ANALISIS PENDAPATAN USAHA PETERNAKAN ITIK NOMADEN DI DESA PURWOSARI KECAMATAN TOMONI TIMUR KABUPATEN LUWU TIMUR (STUDI KASUS USAHA PETERNAK PAK GUNTORO)

SKRIPSI

AGUNG GUMELAR
2I111 16 511

FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2021

ANALISIS PENDAPATAN USAHA PETERNAKAN ITIK NOMADEN DI DESA PURWOSARI KECAMATAN TOMONI TIMUR KABUPATEN LUWU TIMUR (STUDI KASUS USAHA PETERNAK PAK GUNTORO)

SKRIPSI

AGUNG GUMELAR
I111 16 511

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Peternakan

Universitas Hasanuddin

Makassar

FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2021

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

ANALISIS PENDAPATAN USAHA ITIK NOMADEN DI DESA PURWOSARI KECAMATAN TOMONI TIMUR KABUPATEN LUWU TIMUR (STUDI KASUS USAHA PETERNAKAN PAK GUNTORO)

Disusun dan Diajukan Oleh

AGUNG GUMELAR
I111 16 511

Telah dipertahankan dihadapan Panitia Ujian Skripsi yang dibentuk dalam rangka Penyelesaian Studi Program Sarjana Program Studi Peternakan Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin
Pada Tanggal 18 Agustus 2021
dan dinyatakan memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui

Pembimbing Utama,	Pembimbing Pendamping,
Dr. Ir. Muh. Ridwan.,S.Pt M.Si.IPU	**Dr.Ir.Kasmiyati Kasim., S.Pt., M.Si**
NIP. 19760616 200003 1 001	**NIP. 19730719 200604 2 012**

Ketua Program Studi,

Dr. Ir. Muh. Ridwan ,S.Pt M.Si.IPU
NIP.19760616 200003 1 001

Scanned by TapScanner

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Agung Gumelar

Nim : I11116511

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis dengan judul :

Analisis Pendapatan Usaha Itik Nomaden di Desa Purwosari Kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur (Studi Kasus Usaha Peternakan Pak Guntroro) adalah Asli.

Apabila sebagian atau seluruhya dari karya skripsi ini tidak asli atau plagiasi maka saya bersedia dibatalkan dikenakan sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, Agustus 2021

Peneliti

Agung Gumelar

Scanned by TapScanner

ABSTRAK

AGUNG GUMELAR. I11116511. Analisis Pendapatan Usaha Itik Nomaden di Desa Purwosari Kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur (Studi Kasus Usaha Peternakan Pak Guntroro). Dibimbing oleh : **Muh. Ridwan** dan **Kasmiyati Kasim.**

Ternak itik merupakan penghasil telur selain ayam, sekaligus penyumbang protein hewani dari telur terbanyak selain dari ayam. Itik Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran Usaha Itik Nomaden di Desa Purwosari Kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur (Studi Kasus Usaha Peternakan Pak Guntroro). Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2021 sampai dengan Mei 2021, di Desa Purwosari Kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dengan bantuan kuisioner dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah statistik deskriptif dengan menggunkan pengelompokan, penyederhanaan dan penyajian data dalam bentuk tabel biasa dengan menggunakan rumus pendapatan $\pi = TR - TC$. Hasil dari penelitian usaha ternak itik nomaden pak Guntoro yakni Biaya Tetap sebesar Rp.2.351.986 dan Biaya Variabel sebesar Rp.13.481.986, serta penerimaan sebesar Rp. 86.458.000 dengan pendapatan dari usaha ternak itik nomaden pak Guntoro yaitu sebesar Rp.72.976.014

Kata Kunci : Ternak itik, Sistem pemeliharaan Nomaden, Pendapatan.

ABSTRACT

AGUNG GUMELAR. I11116511. Income Analysis of Nomadic Ducks in Purwosari Village, East Tomoni District, East Luwu Regency (Case Study of Mr. Guntroro's Livestock Business). Guided by: **Muh. Ridwan** and **Kasmiyati Kasim**.

Ducks are egg producers other than chickens, as well as the largest contributor to animal protein from eggs other than chickens. This study aims to determine the description of the Nomadic Duck Business in Purwosari Village, East Tomoni District, East Luwu Regency (Case Study of Mr. Guntroro's Livestock Business). This research was conducted from March 2021 to May 2021, in Purwosari Village, East Tomoni District, East Luwu Regency. This research use descriptive quantitative research with a case study approach. Data collection is done by means of observation, interviews with the help of questionnaires and documentation. Data analysis used in this study is descriptive statistics using grouping, simplification and presentation of data in the form of ordinary tables using the income formula $\pi = TR - TC$. The results of the nomadic duck business research Mr. Guntoro are Fixed Costs of IDR.2.351.986 and Variable Costs of IDR.13.481.986 as well as receipts of IDR. 86,458,000 with income from Pak Guntoro's nomadic duck farming business of IDR.72.976.014

Keywords: Duck, Nomadic rearing system, Income.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji Syukur kepada Allah ta'ala yang masih melimpahkan rahmat sehingga penulis tetap menjalankan aktivitas sebagaimana mestinya, dan tak lupa pula penulis haturkan shalawat serta salam kepada junjungan baginda Nabi Muhammad shallallahu alaihi wasallam, keluarga dan para sahabat, tabi'in dan tabi'ut tabi'in yang terdahulu, yang telah memimpin umat islam dari jalan addinul yang penuh dengan cahaya kesempurnaan.

Limpahan rasa hormat, kasih sayang, cinta dan terima kasih tiada tara, kepada ayah **Surani** dan ibu **Asmiati** yang telah melahirkan, mendidik, dan membesarkan dengan cinta dan kasih sayang yang begitu tulus serta senantiasa memanjatkan do'a dalam kehidupannya untuk keberhasilan penulis, serta adikku tersayang **Andi Jhibran** yang menjadi penyemangat penulis.

Terimakasih tak terhingga kepada Pembimbing Utama **Dr. Ir. Muh. Ridwan, S.Pt., M.Si., IPU** dan kepada Pembimbing Anggota **Dr. Ir. Kasmiyati Kasim, S.Pt., M.Si** atas didikan, bimbingan, serta waktu yang telah diluangkan untuk memberikan petunjuk dan menyumbangkan pikirannya dalam membimbing penulis mulai dari pembuatan laporan sampai selesainya makalah usulan penelitian ini.

Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya penulis haturkan dengan segala keikhlasan dan kerendahan hati kepada :

1. **Prof. Dr. Dwia Aries Tina Pulubuhu, M.A,** selaku Rektor Universitas Hasanuddin
2. Dekan Fakultas Peternakan **Prof. Dr. Ir. Lellah Rahim, M.Sc**, dan Wakil Dekan Fakultas Peternakan, Universitas Hasanuddin.

3. Bapak **Dr. Ir. Zulkarnaim, S.Pt., M.Si., IPM** selaku penasehat akademik yang senantiasa memberikan arahan dan motivasi kepada penulis selama di perkuliahan.
4. **Dr. Ir. Aslina Asnawi, S.Pt., M.Si., IPM** dan **Ir. Veronica Sri Lestari, M.Ec., IPM,** Selaku pembahas yang telah banyak memberikan masukan dan nasehat bagi penulis.
5. **Prof. Dr. Ir. H. Abd. Latief Toleng, M.Sc** selaku pembimbing penulis pada Seminar Pustaka dan **Prof. Dr. Ir. Djoni Prawira Rahardja, M.Sc** selaku pembimbing pada Praktek Kerja Lapang (PKL) terima kasih atas ilmu dan bimbingannya.
6. **Dosen Pengajar Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin** yang telah banyak memberi ilmu yang sangat bernilai bagi penulis dan **Seluruh Staf** dalam lingkungan Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin.
7. Rekan-rekan Mahasiswa Fakultas Peternakan, beserta Sahabat **saya Rian Irawan, Kasiono Kurniawan, Mas Didik, Mas Ilham,** terima kasih atas dukungan dan kerjasamanya.
8. **Windiana,S.Pt** yang selalu menemani dan memberikan motivasi dalam menyelesaikan Skripsi Penulis
9. Teman-teman seperjuangan **BOSS UH** yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu dan telah banyak membantu dalam memberikan semangat dalam pembuatan makalah usulan penelitian ini sampai selesai.
10. Teman-teman seperjuangan **UKMPS-UH** dan terkhusus untuk **PSHT KOMISARIAT UNHAS** yang memberikan wadah untuk pengembangan diri dalam hal bela diri.
11. Teman-teman Organisasi **IKATAN MAHASISWA MUHAMMADIYAH (IMM) MAKTIM,** yang memberikan pembelajaran kepekaan dalam dunia sosial kemasyarakatan untuk menguji kepekaan kritis dalam berfikir.
12. Teman-teman asrama **RUMAH KEPEMIMPINAN REGIONAL 7 MAKASSAR**

sebuah desain beasiswa yang membina spiritualitas, menciptakan visi misi kehidupan, dan berbagai macam ilmu yang diberikan.

13. Teman-teman "**KKN Gel. 102"** Kabupaten Bone, yang telah banyak menginspirasi dan mengukir pengalaman hidup bersama penulis yang tak terlupakan selama 1 bulan mengabdi di masyarakat.
14. Semua pihak yang telah membantu baik langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian tugas akhir ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu dari sekian

Dengan sangat rendah hati, penulis menyadari bahwa makalah usulan penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik serta saran pembaca sangat diharapkan demi perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan nantinya. Semoga laporan ini dapat memberi manfaat kepada kita semua. Aamiin Ya Robbal Alamin. Akhirul Kalam Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Makassar, Agustus 2021

Agung Gumelar

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL i
HALAMAN JUDUL ii
HALAMAN PENGESAHAN iii
PERNYATAAN KEASLIAN iv
ABSTRAK v
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI x
DAFTAR TABEL xiii
DAFTAR GAMBAR xiv
DAFTAR LAMPIRAN xv
PENDAHULUAN 1
Latar Belakang 1
Rumusan Masalah 4
Tujuan Penelitian 4
Kegunaan Penelitian 5
TINJAUAN PUSTAKA 6
Tinjauan Umum Usaha Ternak Itik Petelur 6
Sistem Pemeliharaan Itik Petelur 8
Biaya Produksi Ternak Itik 10
Penerimaan dan Pendapatan 12
Kerangka Pikir 13
METODE PENELITIAN 15
Waktu dan Tempat 15
Jenis Penelitian 15
Jenis dan Sumber Data 16
Metode Pengumpulan Data 16
Analisis Data 16
Konsep Operasional 17
GAMBARAN UMUM LOKASI 19
Keadaan Geografis 19

Keadaan Iklim 19
Mata Pencaharian 20
Kependudukan 20
Tingkat Pendidikan 21
Penggunaan Lahan 21
Keadaan Peternakan 22
HASIL DAN PEMBAHASAN 24
Sistem Pemeliharaan Nomaden 24
Biaya Produksi Usaha Ternak Itik Nomaden Pak Guntoro 26
Biaya Tetap 26
Biaya Penyusutan Kandang Usaha itik Nomaden 27
Biaya Penyusutan Peralatan Kandang Usaha Itik Petelur Nomaden ... 27
Biaya Penyusutan Peralatan Buka Usaha Itik Petelur 29
Biaya Sewa Lahan 30
Total Biaya Tetap 31
Biaya Variabel 31
Biaya Transportasi 32
Biaya Tenaga Kerja 33
Biaya Obat dan Vaksin 33
Biaya Mortalitas 34
Biaya Akomodasi 35
Total Biaya Variabel 35
Total Biaya 35
Penerimaan Usaha Itik Petelur Sistem Pemeliharaan Nomaden 36
Pendapatan Usaha Itik Petelur Sistem Pemeliharaan Nomaden 38
PENUTUP 40
Kesimpulan 40
Saran 40
DAFTAR PUSTAKA 41
LAMPIRAN
RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

No. Halaman

Teks

1. Populasi Itik di Indonesia tahun 2014 – 2018..... …… 2
2. Populasi Itik di Kabupaten Luwu Timur Tahun 2015 – 2019..... …… 3
3. Produksi Telur yang dihasilkan setiap sistem pemeliharaan ..... …..... 10
4. Tingkat pendidikan yang ada di Desa Purwosari, Kecamatan Tomoni Timur, Kabupaten Luwu Timur..... …… 20
5. Luas Penggunaan lahan di Desa Purwosari Kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur ..... ……. 21
6. Keadaan peternakan di Desa Purwosari Kecamatan Tomoni Timur, Kabupaten Luwu Timur..... ……. 22
7. Biaya Tetap Usaha Ternak Itik Nomaden Pak Guntoro Saat berpindah di Desa Sidobinangun, Kecamatan Tanalili, Kabupaten Luwu Utara.. . …….. 28
8. Biaya Variabel Usaha ternak Itik Petelur Nomaden Pak Guntorio saat berpindah di Desa Sidobinangun, Kecamatan Tanalili, Kabupaten Luwu Utara ..... …….. 32
9. Total Biaya usaha ternak itik Nomaden Pak Guntoro saat Berpindag di Desa Sidobinangun, Kecamatan Tanalili, Kabupaten Luwu Utara …… 36
10. Penerimaan peternak itik nomaden Pak Guntoro Saat berpindahdi Desa Sidobinangun,Kecamatan Tanalili, Kabupaten Luwu Utara ……... 37
11. Pendapatan peternak itik petelur nomaden Pak Guntoro saat Berpindah di Desa Sidobinangun, Kecamatan Tanalili, Kabupaten Luwu Utara …….. 38

DAFTAR LAMPIRAN

No. Halaman

Teks

1. Kuesioner Penelitian..... 42
2. Biaya Tetap Usaha Ternak Itik Nomaden Pak Guntoro..... 45
3. Biaya Variabel Usaha Ternak Itik Nomaden Pak Guntoro 46
4. Biaya Total Usaha Ternak Itik Nomaden Pak Guntoro..... 47
5. Penerimaan Usaha Ternak Itik Nomaden Pak Guntoro 48
6. Biaya Pendapatan Usaha Ternak Itik Nomaden Pak Guntoro 50
7. Dokumentasi 52

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Usaha ternak itik masih menjadi alternatif usaha menjanjikan, karena produk yang dihasilkan mempunyai pangsa pasar yang luas dan cukup menguntungkan sehingga dapat diandalkan sebagai sumber pendapatan keluarga. Salah satu sifat unggul ternak itik (*Anas Domesticus*) dibandingkan dengan unggas lainnya adalah daya adaptasinya yang tinggi terhadap lingkungan. Populasi itik di Kabupaten Luwu Timur tahun 2019 sebanyak 28.335 ekor. Ini menunjukkan potensi ternak itik di wilayah tersebut. (BPS Luwu Timur 2019)

Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi oleh pelaku usaha ternak itik dengan populasi itik mencapai ribuan adalah tidak tersedianya lahan penggembalaan yang memadai untuk dijadikan sebagai tempat penggembalaan serta tingginya biaya pakan. Hal ini dikarenakan salah satu persepsi yang muncul di masyarakat sekitar adalah sawah yang tempati oleh peternak itik untuk gembala akan mengakibatkan gatal di sawah tersebut. Persepsi ini muncul dari petani dan menyebar luas, sehingga banyak masyarakat melarang sawahnya di tempati untuk kegiatan pengembalaan ternak itik nomaden.

Desa Purwosari Kecamatan Tomoni Timur merupakan daerah terbanyak peternakan itik, salah satu peternak itik yaitu Pak Guntoro. Usaha ini sudah dijalani sejak tahun 2000 sudah menekuni bisnis peternakan itik. Saat ini bapak Guntoro memelihara itik sebanyak 2400 ekor, beternak itik petelur biasanya dilakukan oleh peternak dengan cara digembalakan di lahan-lahan pertanian sesudah panen. Pada waktu tertentu, Pak Guntoro akan menggembalakan ternak itik di luar daerah yang sudah panen sawah petani sampai berbulan-bulan, untuk tempat tinggal di pondok sawah tempat berteduh petani di sawah. Kegiatan pemeliharaan ternak itik secara berpindah – pindah ini dilakukan peternak untuk menyiasati harga pakan yang mahal, kegiatan berpindah ini dinamakan *Nomaden.*

Ternak itik petelur produksi sangat dipengaruhi oleh ketersedian air, Maka dari itu peternak harus memperhatikan ketersediaan air untuk ternaknya. Demi berlangsungnya kegiatan produksi ternak itik petelur melakukan kegiatan berpindah tempat untuk mendapatkan kebutuhan air dan pakan untuk ternak itik tersebut. Hal ini juga untuk mengurangi biaya pakan yang sangat besar. Biaya pakan yang besar tentunya akan mempengaruhi besar kecilnya pendapatan dari pelaku usaha ternak itik.

Populasi itik di Indonesia setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan dengan pesat seperti yang terjadi pada tahun 2014 sampai tahun 2018. Ini berarti bahwa komoditi itik di Indonesia memiliki peluang usaha yang menguntungkan dan potensi pasar yang besar. Populasi ternak itik yang tercatat di Indonesia dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Populasi Itik di Indonesia Tahun 2014 - 2018

No	Tahun	Jumlah Populasi (Ekor)
1.	2014	45.268.459
2.	2015	45.322.956
3.	2016	47.423.284
4.	2017	49.056.523
5.	2018	51.239.185

Sumber: Statistik Peternakan dan Kesehatan Hewan, 2018.

Berdasarkan Tabel 1 bahwa setiap tahunnya populasi itik di Indonesia selalu mengalami peningkatan. Peningkatan populasi ternak itik, dapat kita simpulkan bahwa masyarakat Indonesia sangat memberikan perhatian terhadap ternak itik baik untuk dimanfaatkan telur maupun dagingnya. Melihat masyarakat Indonesia yang mayoritas menyukai daging dan telur. Masyarakat melihat peluang ini untuk menjalankan usaha di bidang ternak itik, dengan pola pemeliharaan yang tidak terlalu rumit dan mudah beradaptasi terhadap lingkungan serta tahan terhadap serangan penyakit. Hal ini dapat memberikan dorongan terhadap peningkatan usaha di bidang peternakan khususnya usaha peternakan itik.

Melihat peningkatan populasi ternak itik menunjang ekonomi pendapatan keluarga dan memberikan peluang kerja dalam usaha di bidang peternakan itik, sebagian besar usaha ternak

itik di Provinsi Sulawesi Selatan masih dilakukan secara berpindah, hal ini disebabkan karena biaya pakan untuk ternak itik mahal. Untuk melihat populasi ternak itik di Kabupaten Luwu Timur per kecamatannya, dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Populasi Itik di Kabupaten Luwu Timur Tahun 2015 – 2019.

No	Kecamatan	2015	2016	2017	2018	2019
1	Burau	15.736	13.187	3.842	3.442	3.522
2	Wotu	600	-	2.814	3.949	3 324
3	Tomoni	0	1.398	1.667	2.739	1.984
4	Tomoni Timur	805	1.800	3.669	1.173	1 769
5	Angkona	1 181	1.755	1.672	1.322	1.177
6	Malili	31	724	1.047	1.047	1.697
7	Towuti	150	150	183	202	202
8	Nuha	-	-	363	342	342
9	Wasuponda	1 041	1 041	1 041	1 073	1.073
10	Mangkutana	15.151	4.934	8.689	5.811	7.635
11	Kalaena	7.361	1.780	5.090	5 610	5.610
	Jumlah	42.056	26.769	30.077	25.710	28.335

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Luwu Timur. 2020.

Berdasarkan Tabel 2. populasi ternak itik di Kabupaten Luwu Timur dalam kurung waktu 5 tahun terakhir mengalami fluktuasi. Hal ini disebabkan adanya beberapa faktor yang mempengaruhi, misalnya adanya penyakit musiman dan kurangnya pakan yang tersedia, sehingga para peternak terkadang mengurangi populasinya. Untuk populasi ternak itik per kecamatan yang tertinggi populasinya untuk tahun 2019 yaitu Kecamatan Mangkutana sejumlah 7.635 ekor. Hal ini karena didukung oleh luas sawah yang di daerah tersebut, sedangkan kecamatan yang paling rendah populasi ternak itiknya di tahun 2019 adalah kecamatan Towuti dengan jumlah total sebanyak 887 ekor. Hal ini disebabkan daerah Towuti bukan merupakan daerah persawahan. Dari data yang terlihat pada Tabel 2 setelah melakukan survei, didapatkan banyaknya peternak yang alih fungsi menjadi petani dari kegiatan beternak merupakan kegiatan musiman, didapatkan lokasi yang masih konsisten dalam beternak itik adalah di Desa Purwosari Kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur. Maka itu kami melakukan penelitian di wilayah tersebut.

Pemeliharaan itik yang dilakukan oleh peternak yang memiliki populasi ternak itik petelur yang besar pada umumnya dilakukan dengan cara digembalakan di lahan sawah yang sudah dipanen. Hal ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pakan ternak itik tersebut dan menghindari biaya pakan yang cukup mahal. Biaya produksi ternak itik berasal dari biaya pakan lebih besar dari 70 % (Kateran, 2002). Pakan berperan sangat penting dalam usaha peternakan itik. Bahan pakan yang digunakan untuk kebutuhan pakan itik di lokasi penelitian diperoleh petani dengan cara melepas liarkan itik di daerah persawahan sekitar kandang.

Oleh karena itu untuk melihat biaya-biaya yang dikeluarkan dan besarnya hasil yang diperoleh peternak itik nomaden, maka peneliti tertarik mengkaji gambaran pendapatan yang diperoleh peternak itik yang dilakukan oleh peternak itik Pak Guntoro, secara nomaden di Desa Purwosari Kecamatan Tomoni Timur, Kabupaten Luwu Timur

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka masalah yang dapat dirumuskan peneliti adalah:" Bagaimana gambaran pendapatan usaha peternakan itik yang dilakukan secara nomaden oleh Pak Guntoro di Desa Purwosari, Kecamatan Tomoni Timur, Kabupaten Luwu Timur"

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menjelaskan gambaran pendapatan peternak Itik petelur yang dipelihara secara nomaden di peternakan Pak Guntoro

Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai bahan informasi terkait:

1. Bagi Pengembangan Ilmu / Teori :

   Setelah mengetahui hasil penelitian pendapatan peternak itik nomaden dari sudut pandang manajemen pemeliharaan peternakan Pak Guntoro di Desa Purwosari kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur, dapat dijadikan sebagai bahan

referensi/rujukan bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian mengenai ternak itik petelur *Nomaden*.

2. Bagi Aspek Praktisi :

   Peternak Itik : Dijadikan sebagai bahan informasi bagi peternak dalam memperbaiki manajemen pemeliharaan ternak itik petelur secara *Nomaden*

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Umum Usaha Ternak Itik

Ternak itik memiliki peran strategis dalam memenuhi kebutuhan protein hewani baik dari produksi telur maupun dari produksi daging. Ternak itik merupakan salah satu komoditas ternak yang sudah populer di masyarakat pedesaan dan perkotaan yang umumnya masih dipelihara dengan cara sederhana/ tradisional. Namun demikian sumbangan sebagai penghasil protein hewani untuk masyarakat dan pendapatan dalam usaha ternak tersebut cukup nyata. Dalam perkembangannya, usaha itik dapat merupakan usaha pokok bagi sebagian masyarakat dan tidak lagi sebagai usaha sambilan (Sumanto dan E. Juarini, 2007).

Usaha ternak itik secara *nomaden* merupakan salah satu cara untuk beternak itik petelur untuk meminimalisir biaya pakan dan untuk mendapatkan kebutuhan air yang cukup untuk kelanjutan produksi dari ternak itik petelur tersebut. Selain itu pola beternak yang *nomaden* (berpindah-pindah), juga bisa menjalankan roda ekonomi, disamping keuntungan pribadi, dibandingkan dengan ternak unggas yang lain, ternak itik mempunyai kelebihan diantaranya adalah memiliki daya tahan yang cukup baik terhadap penyakit. Oleh karena itu usaha ternak itik memiliki resiko relatif kecil sehingga sangat potensial untuk dikembangkan (Nurana, 2014).

Itik adalah jenis unggas air yang telah lama dikenal masyarakat dan berpotensi besar untuk dikembangkan di Indonesia. Usaha itik untuk wilayah pedesaan juga memberikan kontribusi dalam peningkatan perekonomian masyarakat. Biaya produksi secara teori terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. 70 % biaya usaha ternak adalah pakan. Biaya tetap meliputi biaya penyusutan kandang, biaya penyusutan peralatan dan biaya pajak bumi dan bangunan. Biaya tersebut tetap dikeluarkan meskipun produksi terhenti. (Helmi Rahmi, 2009).

Pada dasarnya usaha peternakan itik petelur diusahakan untuk menghasilkan produksi telur sehingga pendapatan yang maksimal dan pada akhirnya dapat meningkatkan taraf hidup peternak dan kesejahteraan pada khususnya masyarakat Skala usaha dalam usaha peternakan menjadi penting diperhatikan karena berhubungan dengan jumlah produk serta pendapatan yang akan diperoleh. Skala usaha dalam usaha peternakan menjadi penting diperhatikan karena berhubungan dengan jumlah produk serta pendapatan yang akan diperoleh (Prawira.2015)

Usaha perunggasan yang sudah berkembang di Indonesia salah satunya adalah usaha ternak itik. Meskipun tidak sepopuler ternak ayam, itik memiliki potensi yang cukup besar seperti penghasil telur dan daging. Ternak itik merupakan komoditi ternak unggas yang potensial sebagai penghasil telur dan daging. Sumbangan ternak itik terhadap produksi telur nasional cukup signifikan, yakni sebagai penyumbang kedua terbesar setelah ayam ras, dengan produksi telur itik dalam negeri sekitar 245 ribu ton/tahun. (Hoirur, 2019)

Peternakan Itik merupakan usaha pedesaan yang memiliki potensi yang sangat baik untuk menunjang ekonomi bagi kehidupan keluarga. Usaha peternakan itik nomaden juga bisa menjadi alternatif bagi peternak untuk menghemat biaya pakan ternak itik. Populasi besar juga sangat mempengaruhi biaya pakan ternak itik. Maka dari itu pakan merupakan biaya yang tinggi untuk produksi ternak itik. Selain itu pola beternak yang *nomaden* (berpindah-pindah), juga bisa menjalankan roda ekonomi,disamping keuntungan pribadi juga bisa memberikan dampak ekonomi untuk masyarakat sekitar daerah pemeliharaan. Peternak itik nomaden yang tinggal di daerah sawah bekas panen juga membayar uang sewa kepada pemilik lahan. Hal ini sesuai dengan pendapat Broto dan Juarini (2009) Usaha budidaya itik petelur telah populer di masyarakat dan sebagian besar dipelihara dengan cara yang masih sederhana, walaupun demikian usaha ini masih mampu memberikan kontribusi yang nyata bagi peternak dan bahkan sangat nyata berperan pada saat krisis ekonomi masa lalu.

Sistem Pemeliharaan Ternak Itik

Nomaden adalah cara hidup berpindah – pindah dari satu tempat ketempat lain dan tidak tinggal menetap oleh sekelompok orang atau individu. Sistem kehidupan *nomaden* sudah ada sejak zaman batu tua yaitu *palaeolithikum* yang berlangsung selama kurang lebih 600.000 tahun. Pada zaman tersebut manusia belum bertempat tinggal tetap dan untuk menunjang hidupnya mereka mengembara dengan cara berburu dan meramu. Cara hidup *nomaden* merupakan salah satu cara hidup yang efektif yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup makhluk hidup. (Bangkit, 2015)

Sistem pemeliharaan boro atau gembala, tempat pemeliharaan itik berpindah- pindah bertujuan untuk mencari dan mendapatkan tempat yang banyak terdapat pakan seperti sawah yang habis dipanen. Tujuan dari sistem ini yaitu untuk menekan tingginya biaya pakan dan menjamin ketersediaan air untuk ternak itik. Umumnya ternak itik diatas 1 bulan sudah dapat digembalakan. Peternakan memanfaatkan jeda panen sawah hingga musim tanam kembali untuk mengembalakan ternak itiknya. Sawah yang digunakan untuk lahan penggelmbalaan memiliki masa panen 2 kali dalam satu tahu, maka dari itu pengembala memanfaatkan masa kosong tanah untuk dimanfaatkan sebagai tempat pengembalaan. Namun dalam penelitian ini menghitung satu kali masa periode pengembalaan (2 bulan). Di sawah itik biasa memakan ceceran padi, cacing, katak kecil, keong, serangga, belalang dan sebagainya (Yuwono, 2012).

Sistem tradisional merupakan salah satu sistem pemeliharaan yang masih dipertahankan hingga saat ini, turun temurun dan minim biaya. Cara yang dilakukan sistem tradisional biasanya itik digembalakan pada pukul 06:00 pagi, kemudian peternak memanen telur. Setelah satu hari ternak itik-itik akan digembalakan, kemudian sore hari sekitar pukul 17.00 – 18.00 itik kembali di kandangnya (Sipora dkk., 2009),

Kandang yang digunakan saat penggembalaan di sawah menggunakan jaring dengan diameter kecil mengelilingi setengah atau satu petak sawah. Dan disesuaikan dengan jumlah

ternak yang digembalakan. Tinggi dari jaring tersebut sekitar 60-70 cm. hal ini dilakukan agar terhindar dari binatang buas, serta memudahkan peternak untuk mengontrol ternak itik. Kandang berfungsi sebagai ruang bertelur dan sebagai tempat bermain. Untuk itu, kandang dibuat dengan bentuk kandang ren. Mengenai besar kecilnya kandang dapat disesuaikan dengan skala usaha (Sipora dkk., 2009).

Selain sistem tradisional terdapat juga sistem pemeliharaan semi intensif. Sistem ini adalah pemeliharaan di dalam kandang dengan waktu tertentu melepas ternak untuk mencari pakan di sekitar kandang. Pada dasarnya pemeliharaan sistem semi intensif terfokus pada kandang. Maka dari itu, di dalam kandang dibuatkan kolam sehingga itik dapat bermain, beristirahat dan berenang di dalam kolam tersebut. Kandang yang nyaman dan memenuhi syarat perkandangan dapat memberikan dampak positif karena ternak menjadi nyaman dan tidak stres (Yuwono, 2012).

Sistem pemeliharaan Intensif tanpa air (kandang baterai) pemeliharaan itik dengan sistem intensif tanpa air, itik dipelihara seperti ayam ras. Pada dasarnya sistem ini sedikit dilakukan oleh peternak karena biaya yang cukup tinggi. Namun jika ingin menggunakan kandang baterai sebaiknya skala usaha menengah dan besar. Kelebihan dari sistem pemeliharaan dengan kandang baterai antara lain perawatan itik dapat dikontrol sehingga jika terjadi serangan penyakit pada itik dapat segera dilakukan pencegahan (Sipora dkk., 2009).

Keuntungan dari pemeliharaan sistem intensif yaitu produksi telur lebih tinggi dan lebih stabil, serta kontrol dari kesehatan itik juga lebih baik. Produksi telur itik saat di pemeliharaan secara gembala rata- rata 124 butir/ekor/tahun sedangkan sistem pemeliharaan intensif telur yang dihasilkan rata- rata lebih dari 200 butir/ekor/tahun. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel.3 : Produksi telur yang dihasilkan setiap sistem pemeliharaan

No	Sistem Pemeliharaan	Produksi Telur (Persen Per Hari)
1.	Tradisional	33,5
2.	Semi Intensif	47,5
3.	Intensif	Lebih dari 50

Sumber: Retno dan Maloedyn, 2007.

Dapat dilihat Tabel 3, bahwa produksi telur dipengaruhi oleh manajemen produksi yang dilakukan oleh peternak, pada sistem pemeliharaan Intensif memiliki produksi lebih dari 50% / Hari, namun juga harus bersiap dengan biaya besar berupa pakan. Sistem pemeliharaan tradisional memiliki produksi telur 33,5 % / Hari. Hal ini dipengaruhi perhatiaan yang tidak terkontrol dari peternak.

Biaya Produksi Ternak Itik

Biaya produksi tidak bergantung pada besar atau kecil produksi yang terdiri: biaya sewa tanah, biaya peralatan, dan kandang. Biaya Produksi merupakan pengorbanan untuk memperoleh barang atau jasa yang berguna untuk masa yang akan datang atau mempunyai manfaat melebihi satu periode akuntansi tahunan. Biasanya tercermin dalam *neraca aset* perusahaan (Firdaus, 2009).

Biaya Produksi adalah sejumlah biaya yang dikeluarkan oleh peternak atau perusahaan dalam kegiatan produksi itik. Biaya produksi merupakan modal awal selama proses produksi berlangsung yang dapat diukur dalam satuan uang. Tujuan dari biaya produksi adalah memaksimalkan hasil produksi. Biaya yang dikeluarkan tentunya disesuaikan dengan besar atau kecilnya skala usaha yang dijalankan, sehingga tujuan produksi dapat berjalan dengan baik. Biaya Produksi digolongkan menjadi biaya tetap dan biaya tidak tetap (Taufik dkk., 2013).

a. Biaya tetap

Merupakan biaya yang dikeluarkan oleh peternak untuk penggunaan sumber daya tetap dalam proses produksi. Biaya tetap tidak dipengaruhi oleh jumlah produksi, walaupun jumlah produksi tidak stabil (naik atau turun), biaya tetap tidak mengalami pengaruh.

b. Biaya Tidak Tetap (Variabel)

Selain biaya tetap dalam usaha peternakan itik dikenal pula biaya tidak tetap atau biaya variabel. Biaya variabel merupakan biaya yang dikeluarkan peternak saat produksi berlangsung yang jumlahnya sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya usaha, semakin besar usaha yang dimiliki maka semakin besar pula biaya yang harus dikeluarkan. Biaya variabel meliputi: nilai awal ternak,biaya obat-dan vaksin, biaya tenaga kerja, biaya transportasi, biaya mortalitas, biaya akomodasi, biaya sosial dan biaya sewa lahan. biaya tergantung pada beberapa hal berikut :

a. Biaya yang dikeluarkan tergantung pada jenis ternak, dalam hal ini spesifikasi tiap ternak jelas menghasilkan biaya yang berbeda-beda.
b. Biaya yang dikeluarkan tergantung besar kecilnya usaha peternakan.
c. Biaya yang dikeluarkan tergantung pada kemampuan manajemen dan administrasi peternakan

c. Biaya Total

Biaya total merupakan keseluruhan biaya yang dikeluarkan selama periode pemeliharaan yang meliputi biaya tetap dan biaya variabel. Biaya total merupakan keseluruhan dari biaya produksi yang ditanggung oleh perusahaan untuk membeli berbagai macam input dan faktor – faktor yang dibutuhkan untuk keperluan produksi ternak itik.

Hal ini sesuai dengan pendapat Rasyaf (2000) bahwa biaya yang dikeluarkan oleh peternak tergantung pada beberapa hal berikut:

a. Biaya yang dikeluarkan tergantung pada jenis ternak, dalam hal ini spesifikasi tiap ternak jelas menghasilkan biaya yang berbeda-beda.

b. Biaya yang dikeluarkan tergantung besar kecilnya usaha peternakan.

c. Biaya yang dikeluarkan tergantung pada kemampuan manajemen.

Penerimaan dan Pendapatan

Keberhasilan usaha peternakan dari segi penerimaannya dinilai berdasarkan tingkat efisiensinya, yaitu kemampuan usaha tersebut menghasilkan keuntungan dari setiap rupiah biaya yang dikeluarkan. Unsur-unsur yang diperlukan dalam analisis penerimaan usaha ternak yaitu total penerimaan tunai, total penerimaan tidak tunai, total penerimaan usaha peternak (Heriyatno, 2009).

Jhingan (2003) menulis bahwa pendapatan adalah penghasilan berupa uang selama periode tertentu. Maka dari itu, pendapatan dapat diartikan sebagai semua penghasilan atau menyebabkan bertambahnya kemampuan seseorang, baik yang digunakan untuk konsumsi maupun untuk tabungan. Maka dengan pendapatan tersebut digunakan untuk keperluan hidup dan untuk mencapai kepuasan.

Menurut Boediono (2002), yang dimaksud dengan penerimaan (*revenue*) adalah penerimaan produksi dari hasil penjualan outputnya. Untuk mengetahui penerimaan total diperoleh dari output atau hasil produksi dikalikan dengan harga jual output. Secara matematis dapat ditulis sebagai berikut:

dimana:

$$TR = Q \times P$$

TR = penerimaan total

Q = jumlah output/produk yang dihasilkan

P = harga jual

Analisa pendapatan mempunyai kegunaan bagi petani maupun pemilik faktor produksi. Ada dua tujuan dari analisis pendapatan yaitu :

(1) menggambarkan keadaan sekarang atau suatu kegiatan usaha,

(2) menggambarkan keadaan yang akan dari perencanaan atau tindakan.

Bagi petani, analisa pendapatan memberikan bantuan untuk mengukur apakah kegiatan usahanya pada saat ini berhasil atau tidak. Selanjutnya dijelaskan pula bahwa ada usahatani yang menggunakan tenaga kerja dari keluarga sehingga lebih tepat kalau pendapatan itu dihitung sebagai pendapatan yang berasal dari kerja keluarga. Hal ini, kerja keluarga tidak usah dihitung sebagai pengeluaran dengan kata lain dalam pendapatan kerja keluarga. Dikatakan bahwa pendapatan yang diterima hampir seluruhnya digunakan untuk dikonsumsi (Cahyono, 1995).

Kerangka Pikir

Usaha ternak itik petelur pada sistem pemeliharaan nomaden pak Guntoro memerlukan biaya yang harus dikeluarkan meliputi biaya tetap dan biaya variabel. Selain biaya yang dikeluarkan juga memberikan penerimaan dari penjualan Ternak itik dan telur itik setiap Penjualan. Dari Hasil Total Penerimaan dan total biaya yang dikeluarkan dapat diketahui total pendapatan. Kerangka pikir dapat dilihat pada gambar 1 sebagai berikut :

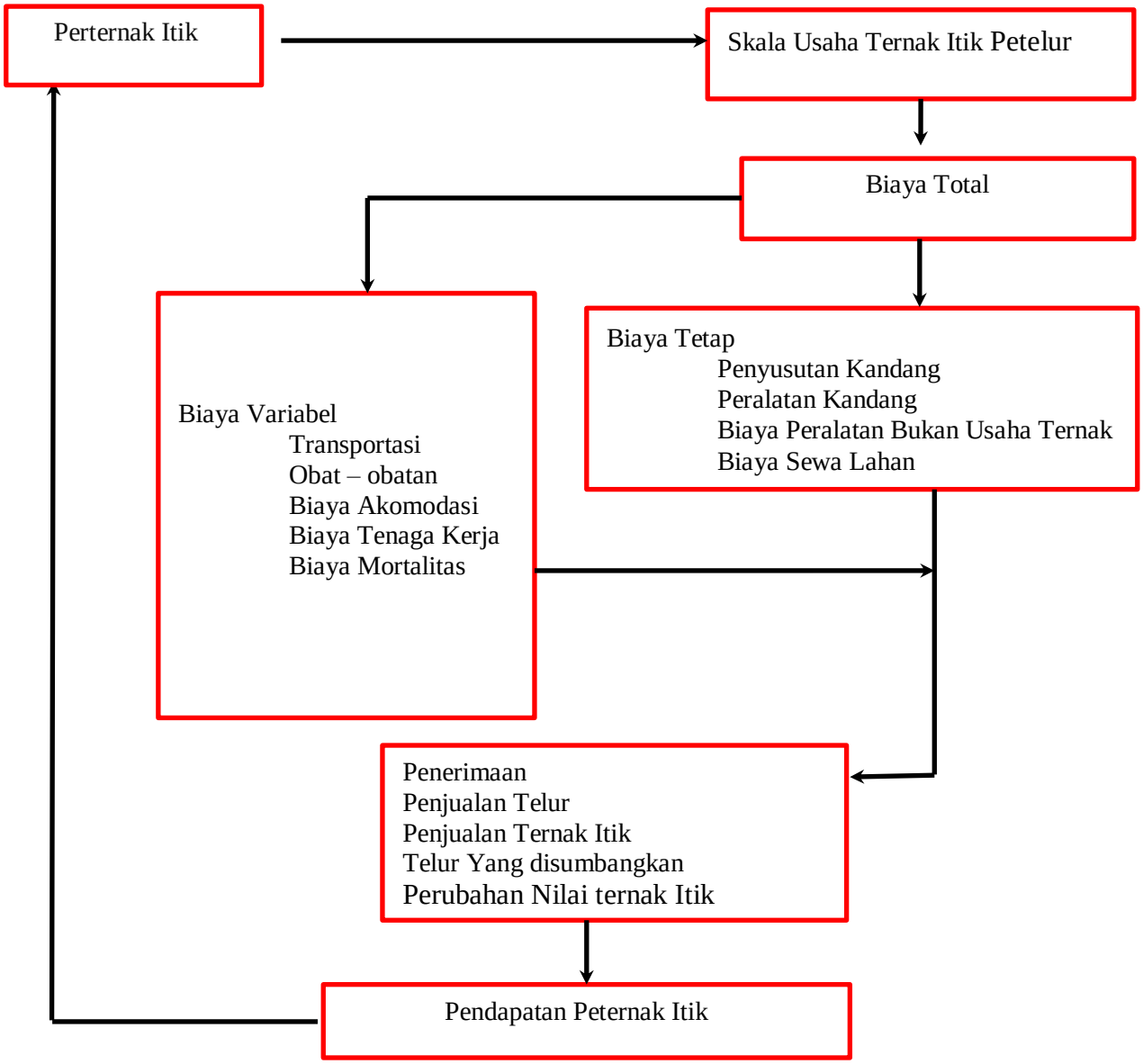

Gambar 1. Skema Kerangka Pikir